

## **KEMAMPUAN MAHASISWA PGSD MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR**

**Radot Fransisca Hayati Siregar<sup>1\*</sup>, Harmony Tampubolon<sup>2</sup>**

Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara

Email: [radothayati@gmail.com](mailto:radothayati@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The teacher as an educator creates situations so that students experience the learning process. Learning is a process of changing behavior that occurs as a result of external stimulation. Learning involves various elements in it, in the form of the physical and psychological conditions of the person studying. This type of research is qualitative research. Qualitative research is research intended to understand the phenomena experienced by research subjects, producing descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. In this way, it can be said that this research is descriptive qualitative in nature. Discussion Results Learning media planning is an integral part of the school program, therefore it needs to involve all school components, both internal and external school personnel. It is hoped that the preparation of the media program can run in line with the learning program that has been created so that it can make a positive contribution to learning. Media management process learning must go hand in hand with the school program, it is necessary to form a learning media management/manager in elementary schools who is responsible for administering all activities related to learning media management. Understanding and knowledge about media management is important for officers in planning media programs, classifying media, grouping media based on the conditions of each school or based on certain subjects so that the media can be used optimally in the classroom and in storage areas.*

**Keywords:** Ability, PGSD, Learning Media

### **ABSTRAK**

Guru sebagai seorang pendidik menciptakan situasi agar siswa mengalami proses pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan akibat adanya rangsangan dari luar. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil Pembahasan Perencanaan media pembelajaran merupakan bagian integral dari program sekolah untuk itu perlu melibatkan seluruh komponen sekolah, baik personal intern maupun ekstern sekolah, diharapkan penyusunan program media dapat berjalan searah dengan program pembelajaran yang telah dibuat sehingga dapat memberi kontribusi positif

terhadap pembelajaran, Proses pengelolaan media pembelajaran harus berjalan seiring dengan program sekolah, perlu dibentuk kepengurusan/ pengelola media pembelajaran di SD yang bertanggung jawab dalam mengadministrasian semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran, Pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan media penting bagi petugas dalam merencanakan program media, pengklasifikasian media, pengelompokan media berdasarkan kondisi sekolah masing-masing atau berdasarkan mata pelajaran tertentu agar media dapat digunakan secara optimal di dalam kelas maupun di tempat penyimpanan.

**Kata Kunci:** Kemampuan, PGSD, Media Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang pendidik menciptakan situasi agar siswa mengalami proses pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan akibat adanya rangsangan dari luar. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat belajar, tersedianya media pembelajaran dan sebagainya. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan kualifikasi sekolah pendidik dituntut memiliki pengetahuan yang cukup, mampu menyampaikan dan mempunyai sikap yang dapat dicontoh oleh siswa, serta keterampilan yang dimiliki secara holistik dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Termasuk di dalamnya mampu mengelola media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat diberdayakan terhadap komponen pembelajaran yang dilimiki sekolah. Keterampilan serta pengalaman yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengikuti pelatihan, diharapkan dapat menindaklanjuti sehingga memberi kontribusi positif pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan mengelola seluruh komponen pembelajaran secara efektif.

Kreativitas guru pada kegiatan pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi. Kreativitas dapat diartikan sebagai kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru (inovatif) atau belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan, berguna dan dapat dimengerti (Purwanto, 2011). Kreativitas juga dapat diartikan adanya kemampuan atau keterampilan dalam menghasilkan/menciptakan/mengadakan sesuatu yang baru dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Hutapea, 2020). Salah satu kreativitas penting yang harus dimiliki guru adalah kreativitas dalam membuat media pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi untuk mengatur hubungan efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi

materi pembelajaran (Wati, 2016). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan pesan berupa pelajaran dari guru ke siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena objek yang diteliti berlangsung dalam latar wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan lebih mendalam tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu pada Sekolah Dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Media Pembelajaran.**

Wibawa (2010) media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Jadi media menunjukkan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat penerima pesan. Dengan kata lain medium (jamak, media) merupakan perantara komunikasi yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi film, televisi, diagram, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, komputer, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi materi yang akan disampaikan mempunyai tujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Wibawa (2010) media pembelajaran adalah alat penyalur pesan pembelajaran yang dapat menumbuhkan imajinasi seseorang, perbuatan dan mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu pencapaian proses belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang dengar, pendidikan alat peraga pandang, teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjelas. Konsep media juga sangat erat hubungannya dengan istilah alat bantu belajar.

Pada dasarnya semua istilah tersebut dapat dimasukkan dalam konsep media, karena konsep media merupakan perkembangan dari konsep tersebut. Rahardi (2013) media pembelajaran adalah istilah sumber belajar. Sumber belajar mempunyai cakupan yang lebih luas, dalam arti luas sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu banyaknya konsep yang berhubungan erat dengan media pembelajaran seperti media pendidikan, sumber belajar, alat peraga, alat bantu belajar, sehingga dalam penulisan ini lebih menekankan pada media pembelajaran yang berupa media audio, visual, audio visual, dan media lain selain pembukuan yang di Sekolah Dasar biasanya dikelola dalam kegiatan perpustakaan sekolah.

### **Manfaat Media Pembelajaran.**

Penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan media Hamalik (2014) media dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Menarik perhatian. Sebuah gambar dilayar, pertanyaan di papan tulis, atau musik yang mengalun ketika siswa masuk ke ruang kelas dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa.
- 2) Mengingat kembali. Gunakan media untuk membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari, sehingga materi baru dapat dikaitkan dan ditambahkan pada materi lama.
- 3) Menyampaikan tujuan kepada siswa.
- 4) Menyampaikan isi/materi pelajaran baru. Media tidak hanya dapat membantu membuat materi baru mudah diingat, tetapi juga membantu menyampaikan materi baru.
- 5) Mendukung pembelajaran melalui contoh dan perluasan pandangan. Salah satu keuntungan dari media adalah membawa dunia ke dalam kelas, jika memungkinkan membawa siswa ke dalam dunia itu.
- 6) Mendapatkan respon siswa. Menyampaikan informasi dan memberi pertanyaan menciptakan keterlibatan dalam menjawab pertanyaan.
- 7) Memberikan umpan balik/feedback.
- 8) Meningkatkan ingatan dan transfer. Gambar meningkatkan ingatan, media membantu memvisualisasikan pelajaran dan mentransfer konsep-konsep abstrak menjadi konkret sehingga lebih mudah mengingat objek.
- 9) Menilai kinerja. Media adalah cara yang luar biasa untuk mengadakan penilaian.

### **Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Potensi penting yang perlu dibangkitkan pada diri siswa adalah motivasi untuk belajar. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempunyai peluang

besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar, diantaranya (1) model, metode, dan media pembelajaran yang pilih oleh guru, (2) pengaruh lingkungan rumah dan sekolah, (3) dukungan dari orang tua. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang dapat memacu semangat belajar siswa. Selain faktor eksternal juga ada faktor internal yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor ini pada umumnya muncul secara natural (alami) dalam diri siswa. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemilihan media yang efektif. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan (1) video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran (Irfan, dkk., 2016), (2) video memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjelas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata (Suryansyah & Sujarwo, 2016), sehingga video tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, (3) video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata (Febriani, 2017), oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Ketiga kelebihan tersebut dapat mendasari efektivitas dari penggunaan video sebagai media untuk siswa jenjang sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Pengelolaan media pembelajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun indikator yang harus diperhatikan dalam pengelolaan media pembelajaran khusus di Sekolah Dasar adalah:

- 1) Perencanaan media pembelajaran merupakan bagian integral dari program sekolah untuk itu perlu melibatkan seluruh komponen sekolah, baik personal intern maupun ekstern sekolah, diharapkan penyusunan program media dapat berjalan searah dengan program pembelajaran yang telah dibuat sehingga dapat memberi kontribusi positif terhadap pembelajaran.
- 2) Proses pengelolaan media pembelajaran harus berjalan seiring dengan program sekolah, perlu dibentuk kepengurusan/ pengelola media pembelajaran di SD yang bertanggung jawab dalam mengadministrasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran.
- 3) Pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan media penting bagi petugas dalam merencanakan program media, pengklasifikasian media, pengelompokan media berdasarkan kondisi sekolah masing-masing atau berdasarkan mata pelajaran tertentu agar media dapat digunakan secara optimal di dalam kelas maupun di tempat penyimpanan.

4) Monitoring/pengawasan hendaknya dilakukan secara terprogram oleh kepala sekolah dan personil pada instansi terkait dari dinas di tingkat kecamatan dan kabupaten diharapkan sebagai bahan masukan peningkatan pengembangan pengelolaan media pembelajaran pada tahun berikutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Febriani, C. 2017. Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 5 (1): 11-21, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/>), Diakses 14 April 2017
- Hamalik Oemar, (2014). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hutapea, R.H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19. *Didaché:Journal of Christian Education*. 1(1) pp. 1-12.
- Irfan, A., dkk. 2016. Perbedaan Media Audio Visual dan bukan Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*, (Online), 24 (1): 1-8, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jwsd/article/view/7983>), Diakses 14 April 2017
- Purwanto, W., dkk. 2016. Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Power Point untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, (Online), 1 (9): 1700- 1705, (DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i9.6721>), Diakses 14 April 2017
- Rahardi Aristio, (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suryansyah, T. & Suwarjo. 2016. Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 4 (2): 209-221, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8393>), Diakses 14 April 2017
- Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Wibawa Basuki, (2010). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPTK.